

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam sosiologi, ada beberapa istilah yang dikenal berkaitan dengan masyarakat, diantaranya kontak sosial, hubungan sosial, interaksi sosial, dan aktivitas lainnya yang memiliki kaitan dengan proses sosial. Interaksi sosial memiliki tujuan seperti misalnya membangun hubungan kehidupan sosial antar individu dengan individu lainnya ataupun kelompok dengan kelompok lainnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang terus berjalan maju seiring terjadinya aktivitas sosial dalam masyarakat dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok manusia lainnya, maupun antara individu dengan kelompok. Apabila ada dua individu saling bertemu, maka terjadilah hal yang disebut interaksi sosial. Individu maupun kelompok tersebut saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkonflik.¹

Dalam kehidupan sehari-hari interaksi sosial tidak terlepas dari hubungan antar individu. Individu akan selalu membutuhkan individu ataupun kelompok lainnya agar dapat melakukan interaksi tersebut. Interaksi sosial sendiri merupakan hal terpenting dalam perputaran kehidupan sosial, tanpa adanya

¹ Ng. Philipus, Sosiologi dan Politik (Rajawali Pers: Jakarta, 2011), hlm. 22.

hubungan atau komunikasi antar manusia tidak mungkin ada kehidupan yang berlangsung karena manusia selalu membutuhkan manusia lainnya.²

Reaksi sosial yang ditimbulkan individu adalah suatu bentuk intuisi yang telah ada sejak individu tersebut lahir. Intuisi ini adalah salah satu cara untuk individu tersebut memenuhi kebutuhannya dengan sesama. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya interaksi sosial. Faktor-faktor yang mendukung terjadinya fenomena sosial tersebut berangkat dari hakikat manusia itu sendiri dengan keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan untuk keberlangsungan kehidupannya. Fenomena ini akan berlangsung ketika kontak sosial yang dibangun antar individu dengan individu lainnya maupun dengan kelompok lainnya dalam kehidupan bermasyarakat dibangun dengan baik.

Interaksi sosial melibatkan sekurang-kurangnya dua individu ataupun kelompok. Proses interaksi sosial ini memunculkan perilaku untuk saling memberikan respon satu sama lain. Interaksi yang terjadi antar individu ini berbeda dengan interaksi yang terjadi dengan makhluk lainnya, karena aktivitas sosial ini menyertakan norma dan kewajiban responsif yang juga terdapat bentuk lainnya seperti simbol dan bahasa agar interaksi dapat terjalin dengan mudah dan menghasilkan makna serta pemikiran satu sama lain.³

² Muhammad Humaidy, *Etnis Tionghoa di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura di Sumenep Madura)* (Cv. Jakad Media Publishing: Surabaya, 2020), hlm. 46-49.

³ Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial* (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), hlm. 35.

Dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat interaksi sangatlah penting. Bersosialisasi dengan masyarakat sekitar perlu dilakukan, karena dengan terjadinya interaksi tersebut kita dapat bertegur sapa, mengenal, tolong-menolong, bertukar pikiran dengan tujuan untuk kebaikan bersama, berkompetisi, bahkan konflik yang ditimbulkan dari interaksi tersebut, hal ini dapat dikatakan sebuah fungsi dari terjadinya interaksi sosial.

Di era revolusi industri sekarang ini perubahan pola interaksi di masyarakat mengalami perubahan, perubahan yang terjadi di era sekarang ini mengakibatkan berubahnya pola pikir manusia, pola kehidupan, dan pola interaksi dengan satu sama lain. Perkembangan teknologi saat ini mengubah kebiasaan-kebiasaan dalam berbagai aspek, dari mulai aspek sosial, ekonomi, dan politik. Dalam aspek sosial terlihat terjadinya perubahan cara manusia berinteraksi, karena perkembangan teknologi sangat pesat mengakibatkan interaksi sosial menjadi *unlimited*, tidak mengenal batas waktu dan negara. Dengan berkembangnya teknologi saat ini juga mengakibatkan semakin beragamnya pekerjaan, seperti di Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi pekerjaan semakin beragam salah satunya buruh atau pegawai pabrik.

Hubungan sosial yang terjadi di Desa Wanajaya sudah berubah, kehidupan masyarakat yang pada umumnya bergotong-royong, memiliki interaksi antar sesama yang kuat, sekarang sudah berubah mengikuti perkembangan zaman. Saat ini interaksi sosial yang terbangun di masyarakat tidak lagi

mencerminkan kehidupan masyarakat pada umumnya, diantaranya muncul individualitas, dan kegiatan gotong-royong pun sudah mulai ditinggalkan.

Kemunculan kawasan industrial di daerah pemukiman warga berdampak baik, diantaranya tersedianya lapangan pekerjaan, semakin maju teknologi di daerah tersebut bahkan menambah pengetahuan bagi masyarakat. Keberadaan industri memberikan dampak juga terhadap pola interaksi, kehidupan sosial, pergeseran nilai budaya, norma sosial yang berlaku, orientasi individu, dan ekonomi masyarakat sekitar.⁴

Berdirinya industri-industri di sekita pemukiman warga berdampak terhadap kondisi sosial masyarakat. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari didirikannya industri tersebut adalah urbanisasi, daerah Komplek Golden Kirana Cibitung saat ini tidak hanya ditempati oleh penduduk asli dari Desa Wanajaya, tetapi karena tingkat urbanisasi meningkat di wilayah tersebut dan akhirnya tinggal berdampingan menjadi satu kelompok masyarakat.

Perubahan pola interaksi masyarakat saat ini terjadi karena kesibukan bekerja dan berkurangnya waktu untuk interaksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Beriringan dengan kebiasaan baru di masyarakat yang mencerminkan ciri masyarakat modern sekarang ini, masyarakat mulai mengurangi komunikasi antar sesama karena terbatasnya waktu untuk

⁴ Soimun, Dampak Pembangunan Industri terhadap Kehidupan Masyarakat Setempat (Jakarta: Mc. Suprapti), hlm. 2.

berinteraksi dengan masyarakat, contohnya masyarakat di kawasan industri yang terlihat individualis.

Terkait dengan masalah perubahan pola interaksi yang terjadi antara buruh pabrik dengan lingkungan sekitarnya perlu diadakan perubahan kembali menuju perubahan yang lebih baik. Pentingnya kesadaran mengenai perubahan dan kebutuhan untuk perubahan menjadi lebih baik. Contohnya kesibukan individu sebagai buruh pabrik mengakibatkan terbatasnya interaksi dengan lingkungannya, dikarenakan sehari penuh bekerja. Sekalipun libur diakhir minggu atau cuti akan dimanfaatkan untuk menghabiskan waktu senggangnya dengan keluarga, hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi. Salah satu faktor utama penyebab minimnya interaksi sosial di masyarakat adalah kesibukan bekerja karena banyaknya waktu yang dihabiskan di pabrik.

Dari faktor tersebut menimbulkan beberapa dampak terhadap lingkungan masyarakat. Diantaranya menyebabkan konflik, bahkan dapat terjadi perselisihan antar individu dengan individu lainnya. Ada beberapa faktor yang menimbulkan sikap individualis, akan tetapi faktor yang sangat menonjol adalah kesibukan bekerja khususnya buruh pabrik.

Komplek Golden Kirana Cibitung merupakan salah satunya daerah yang mengalami perubahan interaksi sosial sekitar lingkungannya. Karena daerah Desa Wanajaya ini dekat dengan kawasan industri jadi mayoritas masyarakat disini bermata pencaharian sebagai buruh pabrik.

Dari uraian latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dan ingin mengetahui lebih jauh tentang fenomena

perubahan pola interaksi sosial dan dampak dari perubahan tersebut terhadap kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Bahwasanya tujuan penulis mengangkat fenomena ini untuk meneliti sejauh mana perubahan yang terjadi dan dampaknya terhadap hubungan sosial dalam masyarakat industri khususnya di Desa Wanajaya dengan judul penelitian Pola Interaksi Buruh Pabrik Dengan Lingkungan Sekitarnya (Studi Deskriptif Tentang Perubahan Pola Interaksi Buruh Pabrik dengan Lingkungan Masyarakat Sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu:

1. Interaksi sosial merupakan ketentuan utama untuk terjadinya aktivitas sosial, realitanya sekarang ini interaksi sosial sudah mulai menurun, terlebih pada masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Industri sebab berkurangnya waktu untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya, hal tersebut dikarenakan kesibukan bekerja sebagai buruh yang banyak menghabiskan waktu di pabrik.
2. Beberapa dampak yang diakibatkan dari kurangnya berinteraksi, diantaranya hal tersebut mengakibatkan perubahan pada sistem sosial dan pergeseran nilai budaya di masyarakat.
3. Kurangnya interaksi sosial berdampak pula pada perubahan pola interaksi di masyarakat, salah satunya timbul sikap individualisme, acuh terhadap

lingkungan sekitar dan luntarnya kebudayaan gotong-royong. Meskipun hal ini bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan disintegrasi, dampak lain yang ditimbulkan ialah munculnya konflik atau perselisihan karena kurangnya interaksi yang menyebabkan tidak sepehamnya antar individu maupun kelompok ketika bersosialisasi.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi antara buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi?
2. Faktor yang menyebabkan perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perubahan pola interaksi terhadap kehidupan sosial di lingkungan masyarakat sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi antara buruh pabrik dengan masyarakat sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan pola interaksi terhadap kehidupan sosial di lingkungan masyarakat sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Kecamatan Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat berguna baik secara akademis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan keilmuan sosiologi khususnya sosiologi industri, dan dapat menjadi referensi ilmiah serta dapat mengembangkan khasanah pengetahuan yang berkaitan tentang pola interaksi yang terjadi di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pembinaan bagi para pekerja pabrik bagaimana pentingnya interaksi sosial yang baik dengan

lingkungan masyarakat karena hubungan yang terjalin dengan baik antar sesama manusia dapat membangun kembali tali persaudaraan. Berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dapat mencegah terjadinya pertikaian dalam masyarakat, karena dalam masyarakat industri minimnya komunikasi rentan menimbulkan pertentangan dan kesenjangan sosial yang terjadi.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian terkait pola interaksi buruh yang terjadi di lingkungan masyarakat terbilang cukup sulit, karena permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat tidak dapat digambarkan dengan mudah. Ada beberapa konsep yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini agar penelitian terarah, beberapa konsep pembahasan yang akan dibahas diantaranya individu sebagai bagian dari masyarakat, interaksi sosial dan perubahan sosial.

Interaksi sosial sangatlah perlu dilakukan oleh seorang individu dalam masyarakat, karena seharusnya antar anggota masyarakat saling mengenal dan berinteraksi agar terjalinnya hubungan sosial yang erat dan dapat saling bergotong-royong, kenyataannya saat ini dalam masyarakat hubungan sosial sudah memudar dan menunjukkan sifat individualis, salah satu dampak yang diakibatkan dari sifat individualis adalah terjadinya pertikaian dalam masyarakat.

Menurut Blumer melalui skema yang dijelaskan dalam teori interaksionisme simbolik bahwa masyarakat terdiri dari individu-individu

yang memiliki bakat alamiah untuk dirinya sendiri. Pendapat tersebut menyatakan bahwa manusia hanya memiliki kapabilitas berpikir, dan kapabilitas tersebut harus diolah dan dilatih dalam proses interaksi sosial. Interaksionisme simbolik merupakan pendekatan psikologi sosial yang menjabarkan komunikasi dalam ilmu kebahasaan dan motorik, penekanan pendekatan ini lebih kepada bahasa dalam pendirian pola pikir, badaniah, dan masyarakat.⁵

Pakar interaksionisme simbolik selain tertarik pada perspektif sosialisasi tetapi juga tertarik pada interaksi yang sangat penting dalam bidang tinjauan tersebut. Penilaian yang menyebabkan gagasan terkait interaksionisme simbolik menitikkan fokus pada bentuk spesifik dalam interaksi sosial yaitu sosialisasi. Interaksi sosial merupakan proses pengembangan cara berpikir.

Masyarakat secara asosiatif mendefinisikan interaksi sebagai suatu hubungan antar sesamanya. Bentuk umum lainnya dari proses sosial merupakan hubungan sosial yang berlangsung intens yang melibatkan hubungan antar perorangan dengan kelompok manusia. Kontak sosial menjadi syarat wajib dalam terjadinya interaksi sosial, dengan terjadinya kontak antar individu dengan sesamanya atau kelompok itu sudah dapat dikatakan adanya interaksi.

⁵ George Ritzer, Teori Sosiologi Modern (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 209.

Perkembangan industri di wilayah pemukiman warga saat ini sangat maju, seperti di daerah Kota dan Kabupaten Bekasi yang sekarang disebut sebagai kota industri karena kemajuan dalam perkembangan industri, perubahan mata pencaharian masyarakat agraris menuju industri memunculkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Mata pencaharian di lingkungan masyarakat Cibitung mayoritas sebagai buruh pabrik, karena di lingkungan ini mulai berdirinya kawasan industri. Akibat dari industrialisasi orientasi masyarakat telah berubah menjadi lebih individualis. Dari adanya perubahan tersebut sangat mempengaruhi interaksi sosial, dengan semakin berkembangnya kawasan industri masyarakat hampir menghabiskan waktu sehari-harinya untuk bekerja, secara tidak sadar perubahan terjadi dalam masyarakat tersebut, yang pada umumnya masyarakat berinteraksi satu sama lain dan bergotong-royong, pada masyarakat industri hal tersebut mulai memudar.

Berdasarkan perspektif internasional bahwa interaksionisme simbolik termasuk kedalam salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi yang mendekati sifat *humanis*.⁶ Perspektif dalam studi ini mengedepankan kedudukan nilai seorang individu atas nilai-nilai kemanusiaan. Pemikiran ini pula menganggap bahwa setiap individu memiliki makna tersendiri yang mencakup budaya, berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya dan mewujudkan makna dari “buah pikiran” yang dijadikan kesepakatan bersama.

⁶ Ardianto, Elvinaro. Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Bandung : Simbosa Rekatama Media, 2007), hlm. 40.

Teori ini terfokus pada hubungan antara interaksi dengan simbol, juga makna dari perspektif dalam pendekatan ini yaitu individu. Subjek pertama terdapat pada interaksi simbolik yang berfokus pada pentingnya pembentukan makna bagi perilaku individu, yang mana dalam teori interaksi simbolik itu sendiri tidak terlepas dari komunikasi. Adanya interaksi simbolik dalam proses komunikasi karena kemunculan ide dasar dalam pembentukan inti yang asalnya terdapat dalam pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*) dan interaksi individu dengan lingkungannya dan *goals* atau tujuan dari interaksi ini ialah menginterpretasi makna dalam masyarakat (*society*). Pemaknaan tersebut hanya berasal dari interaksi yang dibangun oleh individu.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.⁷

Diantara banyaknya permasalahan yang muncul di masyarakat terkait perubahan sosial, salah satunya ialah perubahan pola interaksi yang terbangun dalam lingkungan masyarakat. Seperti yang disebutkan dalam ciri masyarakat modern, saat ini masyarakat di Kecamatan Cibitung

⁷ K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1985), hlm. 221.

menjadi lebih individualis karena pola perilaku yang mulai berubah, hal ini dapat menimbulkan pertikaian antar anggota masyarakat.

Konflik adalah perselisihan atau bentrok yang terjadi secara otomatis dan sadar antar individu dengan sesamanya ataupun kelompok dengan kelompok lainnya yang bertujuan untuk tujuan bersama tersebut pihak yang disebut saingan ini perlu “dihabisi” terlebih dahulu. Saat terjadinya pertentangan pelenyapan saingan justru menjadi target utama daripada pencapaian tujuan awal. Akan tetapi dengan adanya konflik dalam masyarakat dapat menimbulkan dampak yang positif, diantaranya pemulihan atau pembaharuan sistem dan nilai sosial yang telah lama bergeser.

Menurut Marx salah satu sumber terjadinya konflik dalam masyarakat adalah hubungan dalam masyarakat itu sendiri, teori konflik yang dikemukakan Graham C. Kinloch menekankan bahwa konflik adalah aspek utama dalam hubungan masyarakat, Marx juga menjelaskan bahwa yang menyatukan hubungan dalam masyarakat adalah struktur ekonomi.

Gambar 1:

